

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, keadaan ekonomi di Indonesia sedang meningkat, pertumbuhan ekonomi di Indonesia menempati peringkat kedua setelah China. Ekonomi Indonesia triwulan III-2015 terhadap triwulan III-2014 tumbuh 4,73 persen meningkat dibanding triwulan II-2015 yang tumbuh 4,67 persen. (<http://www.bps.go.id/brs/view/id/1200>). Hal ini membuat tuntutan keahlian yang diminta oleh perusahaan-perusahaan juga terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan seseorang harus memiliki keahlian di suatu bidang tertentu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, hal ini menyebabkan sulitnya untuk mendapat pekerjaan saat ini.

Data terakhir pada Februari 2015 menunjukkan bahwa penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebesar 45,19 persen, sementara penduduk bekerja dengan pendidikan Sarjana ke atas hanya sebesar 8,29 persen. Selama setahun terakhir (Februari 2014–Februari 2015) kenaikan penyerapan tenaga kerja terjadi terutama di Sektor Industri sebanyak 1,0 juta orang (6,43 persen), Sektor Jasa Kemasyarakatan sebanyak 930 ribu orang (5,03 persen), dan Sektor Perdagangan sebanyak 840 ribu orang (3,25 persen). Dari data BPS juga didapat, Tingkat Pengangguran Terbuka didominasi penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMK) sebesar 9,05 persen, lalu disusul pada jenjang Sekolah Menengah Atas 8,17 persen, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49 persen. Sedangkan TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan SD ke bawah dengan prosentase 3,61 persen di periode Februari 2015 (<http://bisnis.liputan6.com/read/2226109/745-juta-penduduk-ri-menganggur-terbanyak-lulusan-smk>).

Menurut kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, jenjang pendidikan menengah atas terbagi menjadi 2 jenis yang berbeda. Pertama adalah Sekolah Menengah Atas atau SMA, dan yang lain adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa dikenal sebagai SMK. Siswa-siswa SMA diberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana kurikulum ini memberikan ilmu pengetahuan secara umum, dan dibagi menjadi 2 jurusan yaitu ilmu pengetahuan alam atau IPA dan ilmu pengetahuan sosial atau IPS. Pada jurusan IPA, siswa diajarkan tentang dasar-dasar teori dari ilmu-ilmu alam seperti fisika, biologi, dan kimia. Pada jurusan IPS diajarkan teori-teori dasar dalam ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan geografi. Pada Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK, siswa diajarkan sesuai dengan kurikulum SMK yang lebih menekankan pada segi praktiknya, fokus studi yang ditawarkan lebih spesifik dari yang ditawarkan pada SMA, disamping itu siswa dapat memilih sendiri bidang apa yang ingin ia tekuni, bidang-bidang tersebut seperti multimedia, administrasi perkantoran, akuntansi, permesinan

(<http://pendidikansekolah.web.id>)

Minat siswa yang memilih masuk ke SMK menunjukkan peningkatan pada tahun 2015 yaitu menjadi sebanyak 4 199 657 dibandingkan tahun lalu yang sebanyak 4 019 157. (BPS 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BK di SMK “X”, siswa yang lebih memilih untuk belajar di SMK, karena memasuki sebuah pendidikan SMK adalah salah satu alternatif bagi siswa untuk mendapatkan suatu keterampilan. Setelah seseorang lulus dari SMK, ia diharapkan mampu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, karena ia telah memiliki suatu keahlian di suatu bidang spesifik yang cukup untuk digunakan dalam dunia kerja. Tetapi hal ini saja tidaklah cukup untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, hal ini dapat disebabkan oleh karena mereka gagal untuk bersaing dan mendapatkan kesempatan dalam dunia kerja. Salah satu SMK yang memiliki mutu yang baik adalah SMK “X”.

SMK “X” adalah SMK swasta yang didirikan pada tanggal 26 september 2006, kualitas pendidikan yang diberikan oleh SMK “X” juga tergolong sebagai pendidikan yang bermutu tinggi. Hal ini dapat dilihat dari akreditasi sekolah SMK “X” yang disamakan atau A. SMK “X” memiliki 3 pilihan jurusan yang disediakan yaitu multimedia, administrasi perkantoran dan akuntansi, yang mana ketiga jurusan tersebut telah terakreditasi A oleh dinas pendidikan kota Bandung. Pada jurusan Multimedia terdaftar 136 siswa, sedangkan pada jurusan administrasi perkantoran, terdaftar 157 siswa, sedangkan dalam jurusan akuntansi terdaftar 103 siswa. SMK “X” memiliki 309 siswa secara total keseluruhan. SMK “X” juga memiliki 39 guru secara keseluruhan, dan 7 staf tenaga kependidikan. (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan)

SMK “X” memiliki sebuah visi yaitu menjadi lembaga pendidikan tingkat menengah yang berbudaya dan menghasilkan sumber daya manusia unggul, berwawasan global, profesional, kompeten, serta mampu bersaing dipasar nasional maupun internasional. Berdasarkan dari visi tersebut SMK “X” juga memiliki misi yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan keunggulan dengan ciri khas budaya daerah untuk menghasilkan tamatan yang bertaqwa, berbudaya, mempunyai unjuk kerja dan kemampuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan dari misi tersebut, SMK “X” menetapkan beberapa tujuan sekolah. Pertama adalah Membentuk mental spiritual siswa yang tangguh dilandasi iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa. Kedua, mewujudkan dan menjadikan sekolah menengah kejuruan yang diunggulkan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan profesional sehingga mampu bersaing. Ketiga, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam bidang seni dan budaya sesuai dengan kepribadian bangsa.

Tujuan-tujuan pendidikan SMK “X” ini telah diaplikasikan dalam cara pengajaran yang diterapkan di SMK “X”, dengan harapan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh SMK

“X” dapat terpenuhi. Siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung telah mengikuti pelajaran-pelajaran yang telah disediakan oleh sekolahnya, yang mana pelajaran-pelajaran ini telah disesuaikan dengan kurikulum terbaru yang telah ditetapkan oleh negara, sehingga lulusan SMK diharapkan sudah siap untuk langsung terjun kedalam dunia kerja dan memiliki kompetensi yang cukup baik dalam bidang yang ditekuninya, karena mereka telah mendapatkan bekal dalam bidang ilmu yang mereka alami.

SMK “X” berusaha untuk memenuhi tujuan pendidikannya juga dengan menawarkan banyak fasilitas yang tersedia bagi seluruh muridnya. Fasilitas-fasilitas yang diberikan SMK “X” adalah seperti perpustakaan yang dilengkapi dengan 1006 buku, ruang praktek akuntansi yang dilengkapi komputer dan unit LCD, lab multimedia dan ruang praktek komputer yang terawat dengan baik. Selain itu, SMK “X” juga sudah menerapkan pembelajaran berbasis TIK/e-learning melalui LCD, jaringan *Local Area Network* (LAN) yang dapat membantu siswa dalam kepraktisan mengerjakan tugas yang menggunakan komputer, ujian online, akses internet, penerapan *learning* manajemen pada 8 mata pelajaran. Salah satu dari fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh SMK “X” untuk siswanya adalah bimbingan konseling pendidikan dan pekerjaan. Dimana setiap siswa di SMK “X” dapat melakukan konseling tentang prestasi atau tentang masa depan mereka. Disamping bimbingan konseling BK di SMK “X” juga secara rutin memanggil siswa-siswa yang dianggap bermasalah baik dalam akademik maupun sikap. Selain itu, siswa-siswa di SMK “X” juga diberikan kesempatan untuk berlatih lebih lanjut secara praktek tentang hal-hal yang mereka pelajari di sekolah, dengan magang di koperasi sekolah.

Siswa jurusan administrasi perkantoran yang diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab atas pembukuan di koperasi dan bertugas sebagai penjaga koperasi, juga bertugas sebagai pengetik dalam jasa pengetikan yang disediakan di koperasi SMK “X”. Kesempatan yang diberikan oleh sekolah berupa penugasan sebagai pengetik jasa pengetikan,

penjaga koperasi dan tanggung jawab atas pembukuan koperasi ini sangat membantu siswa-siswi jurusan administrasi perkantoran. Siswa-siswi jurusan administrasi perkantoran yang telah mendapatkan fasilitas pelatihan dengan terjun secara langsung ke lapangan seperti ini, diharapkan dapat mendukung pembentukan orientasi masa depan bidang pekerjaan, yang berarti dapat menentukan pekerjaan yang ingin dilakukannya di masa depan dengan tepat dan spesifik.

Menurut hasil wawancara dengan 2 siswa dan 2 guru SMK, saat ini tidak sedikit siswa SMK yang tidak berencana untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya, dan banyak juga siswa yang belum memikirkan akan bidang pekerjaan yang diinginkan setelah lulus. Siswa-siswa ini berencana untuk langsung melanjutkan untuk masuk ke dalam dunia kerja. Jika lulusan SMK ingin langsung bekerja, pilihan lapangan kerja bagi lulusan SMK sangatlah terbatas, karena kemampuan yang diajarkan pada SMK sangat spesifik, sedangkan tuntutan di dunia kerja semakin tinggi dan meluas, oleh karena itu dibutuhkan persiapan yang matang dalam memilih dan memasuki pekerjaan yang diinginkan.

Setelah Mengetahui pekerjaan apa yang akan dipilihnya, diharapkan mereka telah melakukan usaha-usaha (mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan diluar sekolah) untuk dapat mencapai cita-citanya tersebut, yaitu mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang sudah menjadi pilihannya. Hal itulah yang disebut dengan Orientasi masa depan, yang mana menurut Nurmi merupakan bagaimana seseorang memandang masa depannya yang menyangkut motivasi yang mana merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam pencapaian tujuan tertentu, perencanaan yang mencakup bagaimana rencana yang dimiliki individu untuk merealisasikan maksud, minat, dan goal yang dimilikinya., dan evaluasi pada kemungkinan terrealisasinya tujuan yang telah dibentuk dan rencana-rencana yang telah disusun. Ketiga hal ini merupakan aspek-aspek dari Orientasi Masa Depan. (Nurmi, 1989).

Siswa SMK kelas XI yang memiliki Orientasi Masa Depan yang jelas, telah menentukan pekerjaan apa yang akan ia lakukan secara spesifik, siswa yang bersangkutan juga akan memiliki rencana yang spesifik dan terarah untuk mencapai cita-citanya, misalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan diluar sekolahnya seperti pelatihan mengetik, atau bersedia untuk bekerja magang di koprasinya dengan mendaftarkan dirinya sebagai anggota koperasi, ia juga bisa mencari informasi tentang pekerjaan yang akan ia tekuni dari berbagai sumber, seperti bimbingan konseling atau BK di sekolahnya, guru, atau langsung dari pekerja dalam bidang yang ia minati tersebut. Ia juga harus mampu membuat evaluasi tentang dirinya mengenai berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat dirinya dalam mencapai pekerjaan yang diinginkan.

Ketika seorang siswa SMK jurusan administrasi perkantoran memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas, maka siswa tersebut akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai pekerjaan yang ia inginkan nantinya, sehingga, ia dapat merealisasikan cita-cita pekerjaannya di masa depan. Dengan adanya Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas, siswa juga harus memiliki sebuah perencanaan yang spesifik dan terarah guna mengarahkan dirinya pada keberhasilan pencapaian pekerjaan yang dicita-citakannya di masa depan. Disamping itu, siswa yang memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas juga dapat melakukan evaluasi yang akurat untuk dapat merealisasikan pekerjaan yang dicita-citakannya di masa depan.

Seorang siswa SMK jurusan administrasi perkantoran yang tidak memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas, siswa tersebut tidak atau belum mampu untuk menentukan secara spesifik pekerjaan apa yang ingin ia kerjakan nantinya setelah ia lulus. Siswa yang bersangkutan juga tidak dapat merencanakan secara spesifik dan terarah tentang rencananya untuk mencapai pekerjaan yang dicita-citakannya di masa depan. Ia juga tidak dapat melakukan evaluasi yang akurat terhadap dirinya tentang faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat dirinya untuk mencapai pekerjaan yang dicita-citakannya. Siswa SMK Kelas XI juga memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi dalam hal ini kongkritnya adalah mencari pekerjaan setelah lulus dari SMK. Dengan mengetahui jelas atau tidak jelasnya orientasi masa depan bidang pekerjaan pada siswa SMK kelas XI akan mempermudah proses intervensi yang dapat dilakukan baik dari dalam maupun dari luar individu.

Berdasarkan pada hasil survei pada 15 siswa SMK kelas XI jurusan administrasi perkantoran, didapatkan bahwa 5 orang (33,34%) diantaranya belum memiliki pemikiran yang jelas akan bidang pekerjaan yang akan dilakukan setelah lulus karena saat dilakukan survei, siswa-siswa yang bersangkutan tidak dapat menjawab dan mengetahui pekerjaan yang ingin mereka lakukan, dan menyatakan bahwa belum memikirkan hal tersebut. Kemudian 2 orang (13,34%) diantaranya, telah memiliki pemikiran yang sudah jelas akan pekerjaan yang akan dilakukannya setelah selesai sekolah dan sudah spesifik, serta memiliki perencanaan untuk merealisasikan bidang pekerjaan yang akan ditekuninnya tetapi belum terarah pada tujuan, hal ini terlihat dari hasil survey awal yang telah menuliskan pekerjaan yang konkrit. Disamping itu 5 orang (33,34%) siswa telah memiliki pemikiran yang jelas akan pekerjaan yang akan dilakukannya setelah lulus sekolah, dan juga telah membuat rencana yang spesifik untuk mencapainya, tetapi belum melakukan evaluasi atas tujuan dan perencanaan mereka. Kemudian 4 orang (26,67%) siswa belum memikirkan tentang pekerjaan yang akan mereka lakukan setelah lulus dari SMK.

Berdasarkan variasi data dan fakta yang ada mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan bagi siswa SMK, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan, khususnya pada siswa SMK kelas XI di SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apakah Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK “X” di kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran mengenai Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK “X” di kota Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dengan melihat aspek-aspek dari Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan dan faktor yang mempengaruhi perilaku siswa kelas XI SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

- 1) Memberikan kontribusi pada bidang ilmu Psikologi, dalam bidang kajian Psikologi pendidikan, mengenai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan pada siswa kelas XI di SMK “X” jurusan administrasi perkrantoran di kota Bandung.
- 2) Memberikan informasi kepada peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada siswa-siswa kelas XI SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung mengenai Orientasi Masa Depan khususnya di bidang pekerjaan, sehingga siswa dapat melakukan perencanaan masa depannya dengan lebih jelas.
- 2) Memberikan informasi kepada Guru-guru kelas XI SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung mengenai Orientasi Masa Depan khususnya di bidang pekerjaan, sehingga guru-guru dapat berkoordinasi dengan pihak BP dan orangtua siswa untuk dapat memberikan intervensi yang efektif.
- 3) Memberikan informasi kepada orangtua siswa-siswa kelas XI SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung mengenai Orientasi Masa Depan khususnya di bidang pekerjaan, sehingga orangtua siswa dapat memberikan intervensi secara efektif pada siswa.
- 4) Memberikan informasi kepada BP SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung mengenai Orientasi Masa Depan khususnya di bidang pekerjaan, sehingga pihak BP dapat memberikan intervensi yang efektif pada siswa.

1.5 Kerangka Pikir

Siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung memiliki jarak usia antara 16-19 tahun kelompok usia ini berada di tahapan masa remaja sesuai dengan teori perkembangan oleh Santrock (2002) yang menempatkan masa perkembangan remaja pada jarak usia 13-19 tahun. Pemikiran-pemikiran individu pada masa remaja akan menjadi lebih abstrak dan idealis daripada masa perkembangan sebelumnya.

Transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja meliputi perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional di dalamnya. Diantara perubahan biologis itu, terjadi

pertumbuhan pesat, perubahan hormonal, kematangan seksual yang berlangsung pada masa pubertas. Pada *early adolescence*, perubahan terjadi di otak sehingga memungkinkan kemampuan berpikir yang lebih maju.

Dalam masa sekolah siswa SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung diharapkan sudah memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas. Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan dalam hal ini menunjukkan tentang bagaimana siswa SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung memandang masa depannya melalui motivasi, perencanaan, dan evaluasi dimana proses ini merupakan suatu siklus (Nurmi, 1989). Gambaran yang dimiliki siswa tentang dirinya dalam konteks masa depan ini memungkinkan siswa untuk dapat menentukan tujuan, menyusun rencana dan mencapai tujuan-tujuannya serta mengevaluasi sejauh apa tujuan yang ia rencanakan tersebut dapat direalisasikan dalam lingkungan dalam bidang pekerjaan yang ia tuju. Membuat tujuan, menyusun rencana-rencana dan membuat berbagai kemungkinan sebab-akibat tentang berbagai hal yang mempengaruhi, seseorang akan mencoba berbagai pilihan dalam memilih dan mencoba berbagai hal.

Tahap pertama dalam Orientasi Masa Depan adalah tahap motivasi, siswa SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung, menentukan tujuan pekerjaan yang mereka inginkan, didasarkan pada perbandingan motif-motif umum dan nilai serta tujuan utama mereka setelah lulus dari SMK yaitu memperoleh pekerjaan yang layak. Dengan didasari oleh motif-motif dan nilai ini, siswa SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung, dapat menspesifikkan minatnya dalam pekerjaan. Terdapat berbagai macam pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung yang sesuai dengan jurusan yang mereka kuasai. Seperti admin dalam kantor, akuntan. Selama sekolah, siswa telah mengikuti pelajaran-pelajaran yang disesuaikan dengan

pilihan yang mereka pilih, sehingga diharapkan mereka dapat memilih pekerjaan yang paling sesuai dengan minat, motif, dan tujuan yang mereka miliki.

Setelah siswa mengetahui bidang pekerjaan yang tersedia bagi seseorang dengan kompetensi yang diperoleh dari jurusan SMK yang diambilnya, maka mereka dapat menentukan tujuan pekerjaan yang ingin mereka lakukan dengan lebih spesifik. Misalnya dengan menjadi akuntan di perusahaan tertentu, atau menjadi administrasi di perusahaan obat tertentu. Minat setiap orang bervariasi tergantung dari seberapa jauh kedepan mereka memperkirakan minat mereka tersebut dapat di realisasikan. Motivasi itu sendiri dapat dilihat dari kuat atau lemah. Suatu motivasi dikatakan kuat apabila siswa SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung sudah memiliki minat atau tujuan yang spesifik. Sedangkan motivasi dikatakan lemah apabila SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung sudah memiliki minat atau tujuan tetapi belum spesifik.

Tahap kedua adalah tahap perencanaan. Aktivitas perencanaan diperlukan sebagai usaha untuk merealisasikan tujuan, dalam hal ini yaitu memperoleh pekerjaan tertentu yang diinginkan. Aktivitas perencanaan dapat diketahui derajatnya berdasarkan dari, jumlah pengetahuan mengenai tujuan, kompleksitas rencana yang telah disusun, dan level realisasinya. Hal pertama yang harus dilakukan oleh siswa SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung adalah membentuk gambaran tentang tujuan pekerjaan yang ingin dicapai, dan konteks di masa depan dimana pekerjaan tersebut dapat direalisasikan. Kedua hal ini dapat dilakukan berdasarkan dari pengetahuan mahasiswa siswa SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung tentang konteks aktivitasnya di masa depan.

Setelah itu, siswa SMK "X" jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung menyusun rencana, rancangan atau strategi untuk dapat mencapai pekerjaan yang diinginkan dalam konteks yang dipilih. Membuat rencana dan strategi membutuhkan proses

memecahkan masalah (*problem solving*) yang dimana siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung harus dapat menemukan jalan yang dapat membawa mereka pada tujuan yang akan diraih, kemudian memutuskan jalan mana yang paling efisien untuk dilakukan. Untuk membandingkan solusi yang satu dengan yang lain, dapat dilakukan dengan berpikir atau melaksanakannya. siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung juga mampu untuk dapat mengetahui hal-hal yang menghambat peraih pekerjaan impian mereka, baik secara internal dari dalam diri ataupun eksternal dari lingkungan.

Tahap ketiga aktivitas evaluasi yang mana adalah pelaksanaan dari rencana dan strategi yang telah dibentuk. Seperti juga evaluasi umum, pelaksanaan rencana dan strategi juga dikontrol oleh perbandingan jarak antara gambaran pada tujuan akhir dengan konteks nyata. Selama siswa masih belum terjun ke dunia kerja dan masih menjalani masa sekolah di SMK, mereka akan mendapatkan informasi-informasi tambahan dan keadaan-keadaan yang mungkin dapat mempengaruhi rencana mereka dalam meraih pekerjaan yang diinginkan. Dengan adanya perubahan-perubahans seperi ini, siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung juga dapat mengubah rencana yang telah disusun agar sesuai dengan sumberdaya dan keadaan yang ada pada mereka saat ini. Perencanaan yang dikatakan terarah adalah perencanaan yang dibuat sesuai dengan motivasi dan tujuan siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung tentang pekerjaan yang ingin mereka lakukan. Sedangkan perencanaan yang dikatakan tidak terarah adalah perencanaan yang tidak dibuat sesuai dengna motivasi atau tujuan siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung dalam menentukan pekerjaan yang ingin mereka lakukan.

Dalam tahap evaluasi, siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung juga dapat mengevaluasi sumberdaya yang mereka miliki saat ini untuk dapat merealisasikan tujuan yang berupa pekerjaan yang mereka inginkan dan rencana yang telah disusun. Tetapi karena tujuan dan rencana dalam meraih pekerjaan yang diinginkan belum

dilakukan secara nyata, tahap evaluasi ini dilakukan dengan pengevaluasian perealisasiannya. Proses evaluasi dalam orientasi masa depan, dapat dilihat dari tiga hal yaitu, yang pertama *internalisasi causal attribution* yang berhubungan dengan harapan, perhitungan kemungkinan yang berhubungan dengan realisasi yang menandakan level optimisme, dan evaluasi emosi umum tentang masa depan. Siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan yang ada untuk bisa mendapatkan pekerjaan tersebut berdasarkan sumberdaya yang mereka miliki dan kesempatan-kesempatan yang dimiliki, seperti : relasi, waktu, sarana, skill, bakat, minat, dan kesempatan. Yang kedua, *Causal attribution* didasarkan pada evaluasi kognitif secara sadar oleh siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung terhadap peluang mereka untuk dapat mengendalikan masa depan mereka. Sehingga siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung dapat memperkirakan apakah pengaruh untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan lebih banyak dari segi internal atau eksternal.

Ketiga, berdasarkan dari pengetahuan, rencana, kesempatan dan kemungkinan yang telah dipikirkan, siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung dapat merasa optimis atau pesimis mengenai pencapaian dari pekerjaan yang diinginkan. Apabila lebih banyak hal yang mendukung pencapaian pekerjaan tersebut, siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung dapat merasa lebih optimis, begitu juga sebaliknya. Disamping itu, semakin siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung merasa dapat mengontrol pencapaian tujuan mereka, maka semakin optimis dan semakin tinggi juga harapan mereka. Evaluasi juga dapat dinilai dari keakuratan dan ketidakakuratannya. Dimana evaluasi yang akurat adalah evaluasi dimana siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung dapat melakukan evaluasi sesuai dengan motivasi dan perencanaan yang telah dibuat dalam bidang pekerjaan. Sedangkan evaluasi yang tidak akurat adalah evaluasi dimana siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran

di kota Bandung tidak dapat melakukan evaluasi sesuai dengan motivasi dan perencanaan yang dibuat dalam bidang pekerjaan.

Ketiga proses dalam orientasi masa depan bidang pekerjaan tersebut, dapat berhubungan dengan berbagai cara. Pertama, seperti yang diungkapkan Bandura (1986, dalam Nurmi, 1989), tujuan dan standar pribadi yang dimiliki menjadi dasar bagi siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri. Pencapaian dari tujuan akan dapat membentuk konsep diri dan keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki. Kedua, efektifitas dari rencana yang telah disusun oleh siswa akan mempengaruhi pencapaian dari tujuan dan evaluasi diri. Ketiga, bagaimana siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung melakukan evaluasi terhadap penyebab dari kesuksesan dan kegagalan akan mempengaruhi tujuan dan minat mereka kedepannya.

Seorang siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung dapat dikatakan memiliki Orientasi Masa Depan bidang Pekerjaan yang jelas, maka siswa tersebut harus memiliki motivasi yang kuat dalam mencapai pekerjaan yang diinginkannya, agar dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang mungkin akan ditemui dalam prosesnya merealisasikan pekerjaan di masa depan. Adanya Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan yang jelas, maka siswa juga memiliki suatu persiapan diri untuk mengerahkan dirinya pada pencapaian pekerjaan yang diinginkan di masa depan sesuai dengan perencanaan yang terarah yang telah dibuat, juga evaluasi yang akurat terhadap sumberdaya yang dimiliki oleh siswa.

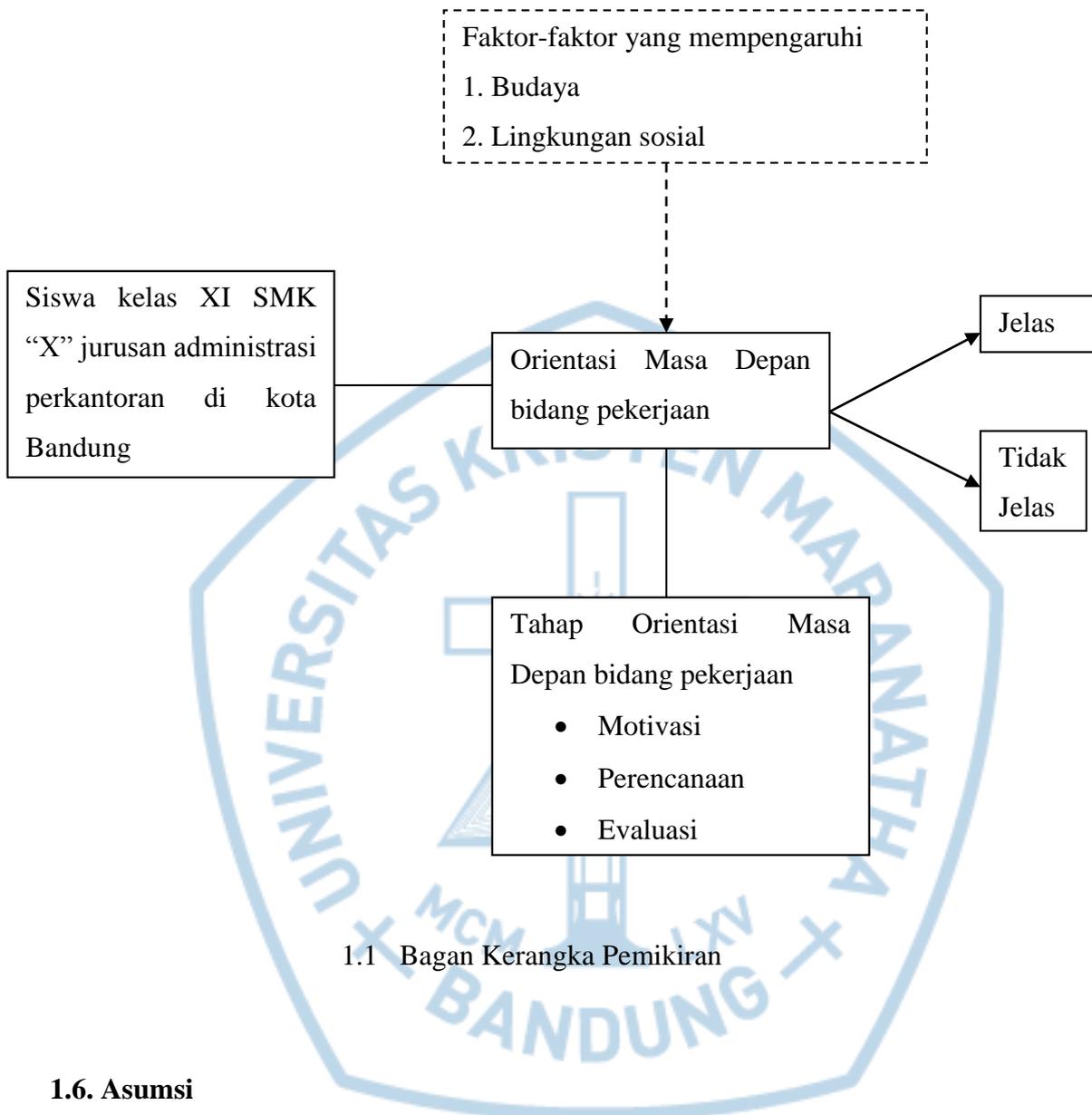
Seorang siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung yang memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang tidak jelas, maka siswa tidak dapat menentukan secara spesifik pekerjaan apa yang akan ia lakukan di masa depan setelah lulus dari sekolah. Siswa yang memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang tidak jelas

juga tidak dapat menyusun langkah-langkah kongkrit yang diperlukan untuk merealisasikan pekerjaan yang diinginkan, yang mana dapat membuatnya kesulitan saat mencari pekerjaan nantinya. Dalam perkembangannya, Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang dimiliki siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung dipengaruhi oleh dua hal, yaitu budaya dan lingkungan.

Faktor pertama budaya merupakan bagian dari kehidupan siswa SMK “X” di kota Bandung, hal ini dapat dijelaskan melalui aturan-aturan sosial yang harus mereka taati, peran-peran yang diharapkan kepadanya, pola-pola aktifitas, dan sistem kepercayaan. Perbedaan dari norma-norma budaya, harapan-harapan, aturan-aturan dan pola-pola aktivitas dalam tahap perkembangan dapat dikategorikan sebagai *developmental tasks* (Havighurst 1948/1974 dalam Nurmi 1989) atau *normative life task*, perkembangan selama rentang kehidupan yang terkait dengan tugas-tugas ini berlaku secara universal (Levinson, 1978).

Faktor kedua yang mempengaruhi Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan pada siswa SMK “X” jurusan administrasi perkantoran di kota Bandung adalah lingkungan sosial. Orang tua dan keluarga memiliki peran penting bagi kehidupan mahasiswa (Jurkovic & Ulrici 1985, dalam Nurmi 1989). Orangtua dapat berperan sebagai model bagi siswa dalam mengatasi tugas perkembangan yang ada. Setelah menetapkan standar normatif, orangtua dapat mempengaruhi perkembangan dari anaknya. Interaksi dalam keluarga juga dapat menjadi dasar untuk mempelajari keterampilan dalam menyusun rencana dan strategi yang kongkrit dalam memecahkan masalah dalam tugas perkembangannya.

Secara skematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

1.6. Asumsi

1. Siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK "X" di kota Bandung yang memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang jelas adalah siswa yang memiliki motivasi yang kuat, perencanaan yang terarah serta memiliki evaluasi yang akurat.
2. Siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK "X" di kota Bandung yang memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang tidak jelas adalah siswa yang memiliki

motivasi yang lemah, perencanaanya yang tidak terarah serta memiliki evaluasi yang tidak akurat.

3. Siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK “X” di kota Bandung memiliki Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan yang berbeda-beda.

4. Faktor Budaya memiliki pengaruh terhadap Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK “X” di Bandung.

5. Faktor Budaya lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK “X” di Bandung

